

SEMIOTIKA DALAM KUMPULAN KATA MUTIARA MARIO

Juwita Widiyawati¹, Supriyono²
STKIP PGRI Bandar Lampung
juwitawidiyawati@gmail.com

Abstrak: *Permasalahan yang dikaji dalam tesis ini berisi tentang Semiotika dalam Kumpulan Kata Mutiara Mario Teguh". Aspek semiotika yang dikaji meliputi ikon, indeks, dan simbol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem tanda ikon, indeks, dan simbol dalam kumpulan kata mutiara Mario Teguh. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif Data dan sumber data penelitian ini adalah semiotika dalam kata-kata mutiara Maria Teguh yang dianalisis berjumlah 30 edisi tahun 2017. Analisis dilakukan dengan tahapan mengapresiasi obyek, membedah objek, menafsirkan arti tanda-tanda, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata mutiara Mario Teguh ditinjau dari sudut pandang semiotika sangat menunjukkan kategori semiotika, meliputi: ikon, indeks, dan simbol. Dari 30 kata mutiara yang dianalisis berdasarkan semiotikanya 12 di antaranya menunjukkan semiotika kategori ikon dan 7 di antaranya menunjukkan semiotika kategori indeks. Sementara itu, terdapat 11 kata mutiara Mario Teguh yang menunjukkan semiotika kategori simbol. Pesan-pesan yang disampaikan dalam kata mutiara Mario Teguh tersebut secara umum menunjukkan tentang kerjakan mulai dari hal yang paling kecil, sukses diusia muda, jadilah orang yang pandai mencari jalan, jangan bersedih, jadilah dirimu orang yang berguna, jangan hina pasangan, tentang kesalahan besar, jaga sikap hidup, berbicara yang sopan dan santun, cintai pribadi yang tepat, ambil hikmah dari setiap masalah, jadilah orang bijak, obat terbaik adalah jatuh cinta lagi, pentingnya kasih sayang, konsekuensi sebuah doa, keutamaan niat dalam setiap tindakan, ikhlas akan kekuatan tuhan, bersikaplah disiplin, jangan menyesal karena cinta, dan lainnya*

Kata kunci: *semiotika: ikon, indeks, simbol; kata mutiara, mario teguh*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu bentuk seni yang dihasilkan oleh manusia menggunakan bahasa sebagai alat penyampaiannya. Sastra mengandung ungkapan manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan yang mampu

membangkitkan pesona dari dalam jiwa pembaca atau penikmatnya. Fungsi sastra di antaranya fungsi didaktif, yakni sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Di samping fungsi didaktif, sastra juga memberikan fungsi estetis

yang sastra mampu memberikan keindahan bagi penikmat atau pembacanya. Bahkan, tidak hanya itu, sastra juga berfungsi memberikan pendidikan moralitas yang pada akhirnya mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca/penikmatnya sehingga tahu moral yang baik dan buruk, yang selalu didasari oleh pemahaman agama yang baik pula.

Salah satu pendekatan memahami sastra adalah semiotik. Analisis ini memiliki tujuan untuk mengkaji tentang tanda, makna, dan arti dari teks sastra secara utuh dan bulat. Semiotik digunakan sebagai analisis untuk menemukan makna yang manifes atau laten yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

Analisis semiotik dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari sistem-sistem, tanda, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Cara yang lebih mendekati dalam pemahaman sebuah puisi lebih didekatkan pada pembacaan heuristik dan hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan tembang berdasarkan struktur bahasa. Adapun pembacaan hermeneutik adalah penafsiran mengenai ideologi dalam teks sastra secara menyeluruh.

Semiotik adalah suatu disiplin ilmu yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* 'tanda-tanda' dan berdasarkan pada sistem tanda. Semiotik menganggap bahwa fenomena sosial masyarakat termasuk bahasa dan kebudayaan merupakan tanda-tanda. Semiotik diterapkan untuk pemahaman makna karya sastra melalui tanda. Hal tersebut didasarkan kenyataan bahwa bahasa adalah sistem tanda.

Semiotika mempelajari relasi di antara komponen-komponen tanda serta relasi antarkomponen-komponen tersebut dengan masyarakat penggunanya. Semiotika, berarti tanda, bermula dari kajian tentang bahasa, dan kemudian berkembang menjadi kajian kebudayaan, adalah akar dari perkembangan gerakan intelektual dan filsafat strukturalisme dan poststrukturalisme tersebut. Meskipun demikian, strukturalisme sendiri sesungguhnya masih menggunakan pendekatan-ilmiah yang positivistik yang kemudian dikritik dan dikoreksi oleh poststrukturalisme.

Kata mutiara memiliki kemiripan dengan puisi dan gurindam. Kata mutiara tersebut adalah kata-kata mutiara Mario Teguh. Setiap Kata Bijak Mario Teguh penuh dengan arti dan makna yang mendalam apalagi kaitanya dengan kehidupan hingga bahasanya pun tidak pernah selesai. Dalam menyajikan motivasi, Bapak Mario Teguh tidak hanya berfokus pada sebuah untaian kata-kata namun juga sering berbicara tentang bisnis, kekayaan dan kesuksesan, itulah sebabnya beliau banyak dikenal oleh masyarakat luas sebagai motivator yang andal.

Banyak orang yang berkonsultasi kepada beliau soal kehidupan dan cinta. Mengingat dari setiap kata bijak Mario Teguh yang dilontarkan atau membaca setiap bait tulisannya seakan menghipnotis dan hanya dengan sebuah kalimat mampu mendamaikan hati yang sedang gundah ataupun gelisah. Memanglah sangat istimewa apa yang menjadi setiap ucapan beliau. Bahkan, kata-kata mutiara Mario Teguh akan membawa pikiran dan sikap memiliki hubungan saling ketergantungan. Saat

bisa berpikir positif, kita juga akan memiliki sikap yang positif. Seseorang bisa mengatasi segala permasalahan dengan berpikir positif. Salah satu manfaat dari berpikir positif adalah menghindari stres berlebihan. Hal ini karena kamu bisa mengendalikan diri dengan baik dan terhindar dari kecemasan dan ketakutan berlebihan.

Fokus penelitian ini adalah “Semiotika dalam Kumpulan Kata Mutiara Mario Teguh”. Subfokusnya adalah sesuai dengan komponen dasar kajian semiotik yang meliputi ikon, indeks, dan simbol. Adapun tujuan penelitian ini dikemukakan berikut ini. 1) Mengetahui dan mendeskripsikan sistem tanda ikon dalam kumpulan kata mutiara Mario Teguh; 2) Mengetahui dan mendeskripsikan sistem tanda indeks dalam kumpulan kata mutiara Mario Teguh; dan 3) Mengetahui dan mendeskripsikan sistem simbol dalam kumpulan kata mutiara Mario Teguh.

Selanjutnya, manfaat teoretis penelitian ini yakni: diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang semakin luas bagi para pembaca, mahasiswa, dan penelitian tentang kajian-kajian semiotika dalam karya sastra, baik berupa kata-kata mutiara maupun secara umum dalam puisi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan langkah-langkah kerja bagi pembaca dan khususnya para penelitian tentang analisis semiotika dalam berbagai karya sastra. Langkah kerja tersebut diharapkan akan memberikan sistem kerja yang sistematis dan logis dalam kajian semiotika karya sastra. Diharapkan juga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat tentang kandungan pesan moral dan kehidupan dalam kata mutiara Mario Teguh sehingga

dapat diamalkan dalam kehidupan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya. Artinya, penelitian terhadap kata mutiara tidak hanya dapat dilihat dari kajian semiotiknya, tetapi juga pada aspek lainnya, seperti kajian stilistika atau kajian pesannya.

Guna mendukung asumsi-asumsi yang diungkap di atas, berikut adalah beberapa teori yang terkait dengan landasan konseptual terkait dengan kajian semiotika. Menurut Nurgiyantoro (2010: 7), karya sastra merupakan paduan antara unsur mimetik dan dan kreasi, tiruan dan kreativitas, khayalan dan dan realitas. Sadikin (2011: 6) menambahkan sastra merupakan sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Selain itu, Sukada (2013: 15) menganggap bahwa suatu karya sastra itu adalah penjelmaan verbal dari ragam kesadaran pengarang yang unik. Selanjutnya, Surastina (2015: 1) memaparkan bahwa sastra adalah teks yang mengandung instruksi atau pedoman. Kata sastra biasa digunakan untuk merujuk pada kesusastraan atau sebuah jenis tulisan yang memiliki makna keindahan tertentu yang menjadikan bahasa sebagai media serta alat pengungkap gagasan dan perasaan senimannya juga dapat disamakan dengan cabang seni lain, seperti seni tari, seni lukis, dan sebagainya.

Aminudin (2014: 66) menyatakan bahwa sastra sebagai prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Di lain pihak,

Prayitno (2013: 9) menyatakan bahwa sastra adalah karya yang bersifat imajinatif. Sastra adalah hasil ciptaan pengarang sepanjang sejarah kehidupan manusia arena sastra diperlukan oleh manusia.

Selanjutnya, pemaparan teori Semiotik. Pengertian semiotika secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Analisis semiotik merupakan upaya untuk mempelajari linguistik-bahasa dan lebih luas dari hal tersebut adalah semua perilaku manusia yang membawa makna atau fungsi sebagai tanda. Endraswara (2004: 64) menyatakan bahwa semiotika adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda tersebut dianggap mewakili sesuatu objek secara representative. Istilah semiotik sering digunakan bersama dengan istilah semiologi. Istilah pertama merujuk pada sebuah disiplin, sedangkan istilah kedua merujuk pada ilmu tentangnya. Baik semiotik maupun semiologi sering digunakan bersama-sama, tergantung di mana istilah itu populer. Sepaham dengan pernyataan tersebut, Pradopo (2012:119) bahwa semiotik (semiotika) adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Dalam kritik sastra, penelitian semiotik meliputi analisis sastra sebagai sebuah penggunaan bahasa yang bergantung pada (diikuti) konvensi-konvensi tambahan dan meneliti ciri-ciri

(sifat-sifat) wacana yang mempunyai makna. Teori semiotik tersebut mengacu kepada pandangan semiotik yang berasal dari teori mengenai bahasa oleh bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda, dan sebagai suatu tanda bahasa mewakili sesuatu yang lain yang disebut makna. Sobur (2012: 96) menyatakan bahwa semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Semiotik merupakan teori umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi. Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indera yang kita miliki ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia. Semiotika sebagai ilmu yang berusaha untuk memperoleh tanda dalam suatu karya. Santoso (1990: 4-5) menyatakan bahwa komponen dasar semiotika tidak dapat terlepas dari sistem tanda, lambang, dan isyarat.

Menurut C. S. Peirce (dalam Wicaksono, et.al, 2018: 157), tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda terdiri dari tiga unsur, yaitu ikon, indeks, dan simbol atau yang lebih dikenal dengan tipologi

tanda. Ikon merupakan lambang yang serupa dengan wujud nyata suatu benda, contohnya; foto, peta, patung. Istilah indeks berarti bahwa antara tanda dan acuannya ada kedekatan ekstensial. Simbol merupakan lambang dalam bentuk gambar yang memerlukan interpretasi yang konvensional (disepakati bersama).

Pateda dalam Sartini (2015: 7) menyatakan bahwa sampai saat ini, sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang. Jenis-jenis semiotik ini antara lain semiotik analitik, deskriptif, faunal, zoosemiotic, kultural, naratif, natural, normatif, sosial, struktural. Hal serupa juga dikemukakan oleh Sobur (2012: 100-101) bahwa terdapat jenis-jenis semiotik lain semiotik analitik, deskriptif, faunal, zoosemiotic, kultural, naratif, natural, normatif, sosial, dan struktural. a) Semiotik analitik merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. b) Semiotik deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. c) Semiotik *faunal zoosemiotic* merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Semiotik kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat. d) Semiotik naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore). Semiotik natural atau semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Semiotik normatif merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.

Bahasa memegang peranan penting bagi terciptanya suatu karya sastra. Pradopo (2012: 121) menyatakan bahwa sastra adalah bahasa yang sudah berarti. Bahasa berkedudukan sebagai bahan dalam hubungannya dengan sastra, sudah mempunyai sistem dan konvensi sendiri maka disebut sistem semiotik tingkat pertama. Sastra yang mempunyai sistem dan konvensi sendiri yang mempergunakan bahasa disebut sistem semiotik tingkat kedua. Hal senada dinyatakan oleh Sartini (2015) yang menyatakan bahwa bahasa dalam pemakaiannya bersifat bidimensional.

Disebut dengan demikian, karena keberadaan makna selain ditentukan oleh kehadiran dan hubungan antar lambang kebahasaan itu sendiri, juga ditentukan oleh pemeran serta konteks sosial dan situasional yang melatarinya. Dihubungkan dengan fungsi yang dimiliki, bahasa memiliki fungsi eksternal juga fungsi internal. Oleh sebab itu selain dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan menciptakan komunikasi, juga untuk mengolah informasi dan dialog antar-diri sendiri.

Kajian bahasa sebagai suatu kode dalam pemakaian berfokus pada: (1) karakteristik hubungan antara bentuk, lambang atau kata satu dengan yang lainnya, (2) hubungan antar-bentuk kebahasaan dengan dunia luar yang diacunya, (3) hubungan antara kode dengan pemakainya. Studi tentang sistem tanda sehubungan dengan ketiga butir tersebut, baik berupa tanda kebahasaan maupun bentuk tanda lain yang digunakan manusia dalam komunikasi masuk dalam ruang lingkup semiotik (Aminuddin, 1988:37 dalam Sartini 2015). Sejalan dengan adanya tiga pusat kajian

kebahasaan dalam pemakaian maka bahasa dalam sistem semiotik dibedakan dalam tiga komponen sistem.

Pembahasan teori selanjutnya adalah mengenai kata mutiara. Kata mutiara umumnya menyampaikan suatu pesan yang jelas dan tegas serta padat. Bentuknya kata mutiara seperti gurindam karena biasanya terdiri antara 2-3 baris, meskipun ada juga yang seperti puisi. Mengenai kata mutiara, Rahmawati (2015: 1) mengemukakan pendapatnya bahwa yang dimaksud dengan kata mutiara diartikan sebagai kata-kata yang penuh dengan makna sehingga akan mampumembuat para pendengar atau pembaca dari kata-kata mutiara tersebut akan merasakan pemaknaan yang mendalam terhadap pesan yang disampaikan dalam kata-kata tersebut. Setiap yang membaca atau mendengar kata mutiara, maka akan terhanyut dan mencoba mencari seperti apa makna dari kata-kata mutiara tersebut dan selanjutnya akan memberikan semangat dalam mengarungi cinta, kehidupan, pendidikan dan persahaatan.

Bernett (2018: 1) juga menyatakan bahwa kata mutiara adalah kata yang disusun yang memiliki maksud atau makna tertentu yang terkandung pada kata tersebut. Kata-kata ini disusun dapat berupa memberikan motivasi, peringatan atau wejangan. Kata mutiara biasanya terdapat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata mutiara biasanya berasal dari ucapan tokoh atau orang penting yang terkenal. Kata mutiara adalah kata yang disusun rapi dan indah. Kata mutiara ini menggunakan kata yang dari diksi atau pilihan kata yang indah yang biasanya mengandung makna tersirat yang ditulis berdasarkan hasil dari

pemikiran dan perasaan. Menurut Wahyudin (2017: 1), kata mutiara adalah unsur bahasa dari gabungan morfem yang diucapkan atau dituliskan sebagai perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran dalam berbahasa yang memiliki makna yang sangat berharga. Kata mutiara merupakan gabungan dua buah morfem dasar “kata” dan “mutiara” yang mengandung satu pengertian baru. Dengan demikian, kata mutiara dapat termasuk kata majemuk yang morfem pertamanya “kata” merupakan pangkal kata.

METODE

Penelitian akan dilaksanakan di mana saja sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi oleh peneliti dalam prosesnya. Penelitian akan dilaksanakan pada tahun 2018 bulan April-Mei. Waktu penelitian bersifat kondisional sesuai dengan arahan dan persetujuan parapembimbing dan pembahas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Ratna (2013: 46-47) menyatakan bahwa metode kualitatif pada dasarnya sama dengan metode hermeneutika. Artinya, baik metode hermeneutika, kualitatif maupun analisis isi, secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Metode tersebut akan digunakan mendeskripsikan semiotika kata-kata mutiara Mario Teguh.

Data penelitian ini adalah semiotika yang meliputi ikon, indeks, dan simbol, sedangkan sumber data penelitian adalah dokumen kata-kata mutiara Maria

Teguh berjumlah 100, edisi tahun 2017. Dari 100 dokumen kata mutiara Mario Teguh tersebut akan diambil 30% atau hanya mengambil 30 kata mutiara. Kata mutiara tersebut bersumber dari <https://www.urbanoir.net/100-kata-asihat-bijak-terbaik-mario-teguh/>.

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci (Moleong dalam Hadi, 2016: 75).

Berdasarkan beberapa pilihan dalam keabsahan data maka yang digunakan untuk mendapatkan validitas data dalam penelitian ini menggunakan uji konfirmasi, yakni dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Dalam hal ini, teman sejawat dapat menjadi subjek dalam melakukan validitas data.

Tahapan analisis data penelitiannya adalah; 1) Mengapresiasikan objek penelitian, 2) Membedah objek penelitian, 3) Menafsirkan arti tanda-tanda tersebut dari sudut pandang peneliti dengan analisis semiotika, 4) Mengkombinasikan temuan-temuan tanda-tanda tersebut dengan menganalisis dengan situasi dan kondisi sosial ketika kata mutiara tersebut tersebut diciptakan,

dan 5) Menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan pada tahap-tahap analisis sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data atau dokumen kata mutiara Mario Teguh yang dianalisis berdasarkan semiotiknya baik kategori ikon, indeks maupun simbol dikemukakan sebagai berikut. Terdapat 13 kata mutiara Mario Teguh yang termasuk dalam semiotik kategori ikon. Jadi, dari 30 kata mutiara yang dipilih sebanyak 43% merupakan kategori ikon. Temuan penelitian yang merupakan bagian dari semiotik kategori indeks dari kata mutiara Mario Teguh, sebanyak 7 kata mutiara atau 23% dari 30 kata mutiara yang ditentukan. Data temuan penelitian yang merupakan bagian dari semiotik kategori Simbol dari kata mutiara Mario Teguh, sebanyak 10 kata mutiara atau 33% dari 30 kata mutiara yang ditentukan.

Aspek Ikon

Data (1):

Bermimpilah yang sebesar-besarnya, tapi bersegeralah untuk mengerjakan sekecil-kecilnya kebaikan yang terdekat. (Mario Teguh)

Kutipan kata bijak dari Mario Teguh ini sangat menginspirasi. Subtansi maknanya adalah kerjakan mulai dari hal yang kecil. Setiap orang punya hak untuk memiliki mimpi sebesar apapun. Bermimpi besar merupakan suatu angan-angan. Angan-angan dan kenyataan merupakan sesuatu yang dua hal yang memiliki kemiripan dipandang dari sudut pandang ikon dalam semiotik. Kenyataan yang akan dicapai bermula dari angan-angan akan menjadi suatu objek nyata berupa keberhasilan dalam dunia nyata. Namun, harus segera

melakukan tindakan nyata mulai hal yang terkecil untuk bisa membuat mimpi besarmu menjadi nyata. Keberhasilan yang besar akan dimulai dari hal-hal yang kecil. Ini adalah ikon makna yang disampaikan dalam kata mutiara tersebut.

Data (2):

Abaikan orang yang mengatakan Anda sok tahu, jika hidupnya tidak lebih baik dari Anda. Woles aja! 99.99% orang yang bilang Anda sok tahu, adalah orang yang tidak tahu tapi tidak tahu dirinya tidak tahu. (Mario Teguh)

Semiotik kategori ikon dalam kata mutiara tersebut adalah “Anda” yang disebut sebagai seseorang yang dianggap sok tahu. Seseorang yang ‘dinilai sok tahu’ tentang suatu hal menurut ‘kata sebagian orang’ bisa saja terbukti menjadi nyata. Hubungan antara kata ‘abaikan’ dan ‘sok tahu’ memang harus dicermati secara mendalam. Seseorang yang mengabaikan perkataan orang lain terhadap dirinya, terlebih berkenaan dengan diri seseorang yang dinilai paling tahu akan menjadi motivasi untuk membuktikan apa disangsikan oleh orang lain. Objeknya adalah sebuah bukti nyata sehingga orang lain pun akan menilai bahwa seseorang yang sebelumnya dianggap paling tahu akan memberikan pernyataan sebagai bentuk pengakuan akan kebenaran dan pembuktian dari perkataan yang disangsikan. Pesannya adalah mengajarkan pembaca untuk tidak terlalu memikirkan perkataan orang yang tidak enak didengar. Banyak orang berkata semau mereka tanpa memikirkan keadaan mereka bagaimana. Jika seseorang ingin hidup nyaman, jangan dengarkan

perkataan mereka yang tidak ada gunanya. Ikon yang dimaksud dalam kata mutiara tersebut adalah acuhkan perkataan orang-orang yang mencoba melemahkan semangat juang seseorang.

Data (3):

Tuhan, sukseskanlah aku semuda mungkin, agar bisa aku ajak orang tuaku beribadah ke Tanah Suci. Aamiin... (Mario Teguh)

Kandungan ikon dalam kata mutiara tersebut adalah sukses diusia muda. Sukses di usia muda merupakan kondisi yang mencapai ukuran bahwa sukses di usia muda merupakan pilihan. Salah satu tujuan seseorang berharap di usia muda adalah memberangkatkan orang tuanya ke tanah suci meskipun tidak sedikit yang lupa diri dan takabur. Kesuksesan di usia muda tidak akan dapat dicapai jika tanpa doa dan usaha. Panjatkanlah doa seperti kutipan kata kata bijak dari Mario Teguh ini di setiap doa-doamu. Sukses di usia muda sungguh menguntungkan karena seseorang bisa membahagiakan orang tuanya lebih cepat. Bahkan, bisa mengirim mereka ke tanah suci di saat umur mereka belum terlalu tua. Suatu pesan yang sangat berharga bagi pembaca sehingga menjadi ikon sekaligus prinsip bagi setiap manusia.

Data (4):

Dalam hidup ini ada dua macam orang, yang pandai mencari jalan, dan yang pandai mencari alasan. Mudah-mudahan Anda termasuk yang ikhlas mempelajari jalan-jalan naik ke kelas kehidupan yang lebih tinggi, dan bersegera melakukannya dengan sabar. (Mario Teguh)

Tidak dipungkiri dalam hidup ini bahwa sebagian besar manusia memang ada kecenderungan masuk ke dalam bagian manusia yang pandai mencari alasan daripada orang yang pandai mencari jalan. Perbedaannya adalah orang yang pandai mencari jalan akan lebih berhasil dan terbukti nyata menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Dalam ikon disebut sebagai objek, sedangkan orang yang pandai mencari alasan akan cenderung gagal karena berbagai alasan yang dimilikinya. Pesannya adalah untuk bisa menjadi orang yang lebih sukses dari sekarang, jadilah orang yang selalu memiliki daya kreativitas dan mampu membuat inovasi daripada bersembunyi di balik seribu alasan yang justru membawa kepada kegagalan.

Data (5):

Jangan terlalu bersedih seperti itu. Laki-laki itu seperti bus di busway, setelah satu pergi, yang berikutnya datang. (Mario Teguh)

Ketika seseorang ditinggalkan oleh seorang lelaki, bersedihlah sewajarnya. Hal tersebut tidaklah dinilai berlebihan sebab laki-laki memang sebagai sebuah ikon bagi perempuan sebagaimana manusia hidup yang butuh kehidupan, berupa sandang dan pangan. Hubungan keduanya memang tidak dapat dipisahkan dalam setiap kehidupan masing-masing. Jika seorang perempuan kehilangan ikon yang dicintainya yakni laki-laki maka segeralah kembali kepada kegembiraan dan jalani kehidupan ini dengan senyuman dan penuh semangat. Yakinlah bahwa akan ada laki-laki baru yang datang padamu, seperti seorang wanita sedang antri menunggu bus datang. Buka

hatimu dan berilah kesempatan padanya untuk bisa memasuki hatimu.

Aspek Indeks

Data (1):

Sahabatku yang semoga keberuntungannya selalu dekat, ingatlah selalu bahwa...

“Bukan keberuntungan yang menjadikanmu bijak, tapi kebijakanmulah yang menjadikanmu beruntung. (Mario Teguh)

Pada kategori indeks dalam kajian semiotik, kata mutiara tersebut menunjukkan adanya hubungan kausalitas atau sebab akibat. Sesuatu akan berdampak kepada akibat tertentu oleh karena yang ditimbulkan. Dalam konteks yang dimaksud dalam kata mutiara tersebut adalah setiap kebijakan yang baik (sebagai suatu yang disepakati) akan menimbulkan akibat yang baik pula (akibat yang diharapkan), baik akibat untuk diri sendiri berupa keberuntungan maupun akibat bagi kelompok tertentu. Sebenarnya, orang beruntung ialah dia yang bisa bersikap bijak. Nah, jika kamu ingin selalu beruntung, jadilah orang yang bijak sehingga bisa menghadapi segala permasalahan dengan baik.

Data (2):

Meskipun tidak mudah, tapi obat terbaik bagi luka patah hati adalah jatuh cinta lagi. (Mario Teguh)

Setiap hubungan akan memiliki konsekuensinya masing-masing. Jika seseorang menjalani suatu hubungan maka konsekuensinya adalah bahagia atau patah hati. Jika yang dialami adalah bahagia maka itu merupakan konekuensi yang diharapkan dan jika patah hati, itu

merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu hubungan tersebut. Jika demikian maka obat dari akibat kedua yang ditimbulkan yakni patah hati adalah jatuh cinta lagi.

Data (3):

Kebaikan hanya bisa disampaikan dengan kasih sayang. Orang yang hatinya hampa dari kasih sayang, tidak akan mampu berlaku baik, dan dengannya sulit merasa bahagia. (Mario Teguh)

Kasih sayang memiliki peranan yang sangat penting. Orang yang tak pernah mendapatkan kasih sayang akan sulit berbuat baik. Bahkan, dia tak bisa merasakan kebahagiaan. Orang yang hatinya hampa dari kasih sayang (ini adalah sebab), tidak akan mampu berlaku baik (ini adalah akibat).

Data (4):

Cinta selalu indah. Salah memilih kekasih dan salah cara mencintai adalah perusak keindahan cinta. (Mario Teguh)

Makna indek sebagai bentuk semiotiknya adalah ‘salah memilih kekasih salah cara mencintai’ (sebab) dan ‘perusak keindahan cinta’ (akibat yang ditimbulkan). Jika seseorang mampu memilih kekasih dan cerdas dalam mencintainya maka akibat yang ditimbulkan adalah kebahagiaan. Sebaliknya, jika seseorang salah dalam memilih dan mencintai maka kerusakan suatu hubunganlah yang akan ditimbulkan. Inilah dinamika indah dan pahitnya cinta dalam suatu jalinan kasih. Pesannya adalah jika seseorang memiliki cinta dan tidak merasa bahagia karena ada yang keliru. Kekeliruan itu bisa saja

karena salah memilih orang yang dicinta. Selain itu, cara yang digunakan dalam mencintai juga penentu kebahagiaan cinta.

Data (5):

Berdoa yang sesuai dengan kemampuan itu salah. Kalau berdoa sesuai dengan kemampuan itu bukan Tuhan yang kasih, tetapi teman. (Mario Teguh)

Pada pesan yang disampaikan Mario Teguh di atas, secara implisit menganjurkan kepada penonton untuk selalu berbuat baik dan berpikir positif. Dalam melihat permasalahan, Islam mengajarkan untuk melihatnya dari sudut pandang positif. Islam mewajibkan umatnya untuk selalu berpikir positif.

Aspek Simbol

Data (1):

Kebutuhan besar membutuhkan disiplin yang lebih baik, bukan keluhan yang lebih banyak. (Mario Teguh)

Apabila seseorang menginginkan sesuatu dalam hidupmu, bersikaplah disiplin karena sikap ini mampu membawa ke titik yang diinginkan, yakni suatu keberhasilan. Tidak ada kesuksesan yang bisa diraih tanpa adanya usaha.

Data (2):

Cinta tidak buta. Anda masih bisa melihat kekurangan dan keburukan, tapi Anda tidak peduli. Dan kemudian menyesal. (Mario Teguh)

Jika banyak orang bilang bahwa cinta itu buta, sebenarnya itu tak benar. Setiap orang masih bisa menilai kebaikan dan keburukan masing-masing pasangannya. Yang ada ialah sikap tak

peduli dengan segala kekurangan dan keburukannya. Jika seseorang melakukan hal seperti itu (tidak peduli) sebagai asumsi bahwa seseorang mengalami cinta buta, penyesalan akan datang. Cinta buta itu hanya sebagai simbol kemaksiatan sedangkan cinta tidak buta menjadi simbol kesehatan akal manusia dalam melihat kebaikan dan keburukan suatu tindakan.

Data (3):

Kebanyakan wanita itu cantik sebelum berbicara. Setelah berbicara, baru terbukti bahwa bahasa adalah penentu daya tarik yang utama. Bahasa yang baik adalah suara hati yang baik. (Mario Teguh)

Terbukti bahwa bahasa sebagai cara menentukan daya tarik seseorang. Orang yang berbicara dengan bahasa sopan dan santun merupakan simbol yang disepakati maka akan mampu memberikan daya tarik tersendiri. Hal inilah yang dimaksud dalam simbol dalam kajian semiotik yakni berbicara yang santun menjadi acuan bahwa seseorang memiliki pribadi yang baik. Dengan kata lain, bahwa orang yang berkperibadian baik dapat dilihat dari bahasa yang digunakan, santun atau tidak santun. Tidak heran jika kata bijak tersebut ini mengatakan bahwa seorang wanita cantik terlihat ketika dia diam. Setelah berbicara, barulah ketahuan mengenai daya tarik yang dimilikinya.

Data (4):

Membuat rencana adalah mudah. Membuat rencana yang baik tidak semudah itu. Tapi, yang paling sulit adalah melaksanakan rencana yang

sederhana dengan baik. (Mario Teguh)

Rencana sangat mudah dilakukan. Yang sulit ialah bagaimana cara melaksanakan rencana yang telah dibuat. Suatu rencana sederhana tidak akan berarti apa-apa tanpa dilakukan suatu tindakan yang nyata. Indeksnya adalah hubungan antara rencana dan tindakan yang akan dilakukan. Acuan atau simbol dari suatu kegiatan, baik besar maupun kecil bermula dari rencana yang dipersiapkan. Pada umumnya, rencana lebih bersifat konseptual yang identik dengan semua orang dapat menyatakannya, namun sebagai tidak semua orang mampu melakukan atau merealisasikannya dalam tindakan nyata. Pesannya adalah jangan hanya memberikan konsep-konsep rencana yang tinggi jika tidak mampu melakukannya. Rencana secara sederhana dan lakukan dengan terencana.

Data (5)

Cinta selalu indah. Salah memilih kekasih dan salah cara mencintai adalah perusak keindahan cinta. (Mario Teguh)

Jika seseorang memiliki cinta dan tidak merasa bahagia, mungkin ada yang keliru. Bisa saja seseorang salah memilih orang yang dicinta. Selain itu, cara yang digunakan dalam mencintai juga penentu kebahagiaan cinta. Cinta yang disimbolkan dengan gambar hati* bukan sesuatu yang sederhana sebab dalam kehidupan nyata, telah banyak manusia merusaknya dengan cara-cara yang keliru. Pada akhirnya, simbol cinta menjadi retak sebagai tanda ada yang salah pada diri seseorang itu dalam menilai bahwa cinta itu seharusnya selalu indah. Dikatakan

demikian karena cinta itu fitrah dari Tuhan yang ada dalam diri manusia. Ketika cinta itu rusak tidak ada kata lain selain kesalahan seseorang itu dalam memaknai cinta. Hal inilah yang dimaksud dalam kata mutiara di atas bahwa seseorang yang memiliki cinta akan selalu berpikir tentang indahnya cinta dan mengetahui cara memilih dan mencintai berdasarkan cinta yang ada dalam jiwanya.

Data (6):

Hidup itu, salah atau benar, tanggung jawab kita. Kita adalah pemimpin bagi kehidupan kita sendiri. (Mario Teguh)

Suatu kondisi yang salah dan kondisi yang benar sebagai suatu simbol yang mutlak dalam kehidupan memang harus dilihat dengan kondisi mental yang sehat dan normal. Hal itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki tanggung jawab penuh. Seseorang yang memiliki tanggung jawab penuh inilah yang kemudian disimbolkan melalui seorang pemimpin, mulai dari menjadi pemimpin diri sendiri, keluarga, orang lain, hingga pemimpin masyarakat di sekitarnya.

Artinya, seseorang adalah pemimpin untuk hidupnya dan hidup orang lain. Setiap apa yang diperbuat di dunia ini, pasti ada pertanggungjawabannya. Melakukan halburuk atau baik pasti akan berdampak pada kehidupan ini. Oleh karena itu, apa yang akan dilakukan hendaknya dipikirkan secara baik-baik jangan sampai ada penyesalan pada waktu mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kata mutiara Mario Teguh ditinjau dari sudut pandang semiotika menunjukkan kategori semiotika, meliputi ikon, indeks, dan simbol. Dari 30 kata mutiara yang dianalisis berdasarkan semiotikanya 12 di antaranya menunjukkan semiotika kategori ikon dan 7 di antaranya menunjukkan semiotika kategori indeks. Sementara itu, terdapat 11 kata mutiara Mario Teguh yang menunjukkan semiotika kategori simbol. Pesan-pesan yang disampaikan dalam kata mutiara Mario Teguh tersebut secara umum menunjukkan tentang kerjakan mulai dari hal yang paling kecil, sukses di usia muda, jadilah orang yang pandai mencari jalan, jangan bersedih, jadilah dirimu orang yang berguna, jangan hina pasangan, tentang kesalahan besar, jaga sikap hidup, berbicara yang sopan dan santun, cintai pribadi yang tepat, ambil hikmah dari setiap masalah, jadilah orang bijak, obat terbaik adalah jatuh cinta lagi, pentingnya kasih sayang, konsekuensi sebuah doa, keutamaan niat dalam setiap tindakan, ikhlas akan kekuatan tuhan, bersikaplah disiplin, jangan menyesal karena cinta, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2014) *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Barnett, Bevely. (2018) Definisi Kata Mutiara. [online] Tersedia; <https://wineandwalleye.com/definisi-kata-mutiara/>
- Endraswara, Suwardi. (2004). *Metodologi Penelitian Sastra*:

-
- Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikatif*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010) *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GMUP
- Prayitno, Teguh Hadi. (2013) *Sastra Jurnalistik*. Yogyakarta: Tiara Pustaka.
- Pradopo, R. D. (2012) *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati (2015) Konsep tentang Kata Mutiara. [online] Tersedia: <http://rahmawati.com/2015/08/konsep-tentang-kata-mutiara-bijak-kata.html>
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013) *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadikin, Mustofa. (2010) *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu
- Sartini, Wayan Ni. (2015) *Tinjauan Teoretik tentang Semiotik*. Jawa Timur: Unair.
- Sobur, Alek. (2012) *Analisis Teks Media suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukada, Made (2013). *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Surastina. (2018) *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatera.
- Wahyudin. (2017). "Pengertian Kata Mutiara". [online] Tersedia: <https://wahyudin.lentera.my.id/post/2017/pengertian-kata-mutiara/>
- Wicaksono, Andri (et.all). (2018). *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya)*. Yogyakarta: Garudhawaca.

